

627/ME/1978 U

Proyek Penelitian Perspektif
Jangka Panjang Perencanaan Indonesia

339.2
Esm
A

PERKIRAAN PEMBAGIAN PENDAPATAN DI INDONESIA 1925-1973/74

Oleh **HENDRA ESMARA**

Sebuah Laporan Kepada
LEKNAS - LIPI

MILIK
PERPUSTAKAAN
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
SURABAYA



LEMBAGA PENELITIAN EKONOMI REGIONAL
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 1976

KATA PENGANTAR

PENELITIAN mengenai masalah pembagian pendapatan dan kemelaratan merupakan suatu hal yang langka bagi Indonesia. Namun demikian tidak pula dapat disangkal bahwa penelitian ini merupakan suatu hal yang penting didalam usaha lebih memperjelas implementasi dari Garis-Garis Besar Haluan Negara sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Sidang Umum MPR No. IV/MPR/1973.

Masalah pembagian pendapatan dan kemelaratan merupakan masalah kemanusiaan. Masih banyaknya penduduk Indonesia yang sama sekali belum dapat mencapai tingkat hidup yang layak perlu mendapat perhatian kita bersama. Dengan memperbaiki tingkat hidup kelompok penduduk melarat ini berarti akan memperkuat bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatannya sendiri menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Kekurangan bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini merupakan pula masalah pokok yang dihadapi selama ini. Hal ini merupakan pula refleksi dari belum bergentengnya data-data statistik sehingga dapat memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan lagi penyusunan perencanaan pembangunan Indonesia.

Bahan-bahan keterangan yang dipergunakan didalam penyusunan laporan ini telah dikumpulkan dari berbagai-bagai instansi dalam dan luar negeri. Hasil-hasil survey sebelum Perang Dunia II telah diperoleh dari Koninklijk Instituut voor de Tropen, Koninklijk Instituut voor Taal, Land, en Volkende dan Centraal Kantoor voor de Statistiek masing-masing di Amsterdam, Leiden dan Den Haag, Negeri Belanda. Sebaliknya hasil-hasil survey sesudah Perang Dunia II sebagian besar telah diperoleh dari Biro Pusat Statistik, Jakarta.

Keinginan untuk mengadakan penelitian pembagian pendapatan ini telah mulai dirasakan pada saat saya menghadiri seminar pertanian pendapatan, kesempatan kerja dan pembangunan ekonomi di Asia Tenggara dan Asia Timur yang diselenggarakan di Tokyo pada bulan Desember 1974 yang lalu. Pada saat itu pulalah untuk pertama kalinya saya mengemukakan kertas kerja mengenai masalah kebijaksanaan pembangunan regional yang merupakan pula bahan pertama mengenai perkiraan pendapatan regional di Indonesia.

Berbagai diskusi yang diadakan diantara peserta seminar dari berbagai negara Asia, Afrika dan Amerika Latin di Institute of Development Studies (Sussex) selama bulan April dan Mei 1975 telah banyak membantu saya didalam memahami masalah kepincangan pembagian pendapatan dan kemelaratan di negara-negara sedang berkembang.

Penelitian ini sendiri telah disponsori oleh Menteri Negara Riset Prof. Sumitro Djojohadikusumo didalam kerangka Proyek Penelitian Mengenai Perspektif-Perspektif Pertumbuhan Indonesia Jangka Panjang dan dilaksanakan melalui kerjasama dengan Lembaga Ekonomi dan Masyarakat Nasional, LEKNAS-LIPI dibawah pimpinan sdr. Dr. Thee Kian Wie.

Berbagai pihak telah membantu kami sehingga memungkinkan terlaksananya penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini sudah sepantasnya lah apabila kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kepercayaan yang telah diberikan Prof. Sumitro Djojohadikusumo kepada saya didalam melaksanakan penelitian pembagian pendapatan dan kemelaratan ini. Disamping itu Dr. Thee Kian Wie dengan sabar telah mengikuti hasil-hasil penelitian ini setahap demi setahap sehingga menyebabkan saya tetap bersemangat menyelesaikan penelitian ini sebagaimana mestinya, tidak lupa saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Konsep pertama mengenai garis kemelaratan yang dikemukakan dalam Bab 6 telah saya kemukakan pertama kali dalam Seminar Himpunan Indonesia Untuk Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial di Bukittinggi pada bulan September 1975. Berbagai tanggapan yang dikemukakan selama seminar tersebut telah membawa saya pula didalam merevisi konsep tersebut sehingga menjadi Bab 6 dalam laporan ini. Pada kesempatan ini ingin saya mengucapkan terima kasih saya pada sdr. Dr. Sudjatmoko, penasihat Bappenas yang telah mendorong dan memberikan saran-saran beliau dalam perbaikan konsep garis kemelaratan tersebut. Kemudian tidak lupa pula saya mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang menaruh perhatian terhadap penelitian ini, khususnya kepada sdr-sdr Dr. Taufik Abdallah, Dr. Moly G. Tan, Peter E. Weldon, Moh. Arsjad Nawar, J.B. Tarba dan lain-lain.

Bantuan-bantuan yang diberikan oleh sdr. Juni Daniri, Kepala Bagian Analisa Ekonomi dan sdr. Sri Budijanti, Kepala Bagian SUSENAS, Biro Pusat Statistik, Jakarta sangat saya hormati sekali. Tanpa bantuan kedua sdr tersebut, tidak akan mungkin saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Demikian pula terima kasih ini saya sampaikan kepada

iv.

Mr. Van der Waal, Kepala Perpustakaan Tropen Institut, dan Mona Klaassen didalam mencari-bahan-bahan yang saya perlukan selama berada di Amsterdam.

Seluruh perhitungan-perhitungan yang dilakukan selama-penelitian ini telah dilaksanakan dengan penuh ketekunan oleh asisten-asisten Lembaga Penelitian Ekonomi Regional dibawah pimpinan sdr. Rasyidin Kemer dengan dibantu oleh sdr-sdr Iswandi Iskandar, Jamilus, Zulkarnain RAS, Muslim dan M. Daud. Grafik-grafik telah dikerjakan oleh sdr-sdr Ambiar Oening dan Rasikin Mardin. Laporan ini telah ditik dengan sebaik-baiknya oleh sdr. Asrul Ramli.

- Laporan ini sendiri belum dapat dianggap "final" sehingga segala saran-saran dan tanggapan-tanggapan sangat diharapkan sekali demi perbaikan perkiraan pembagian pendapatan dan kemelaratan di Indonesia. Akhirnya, segala kesalahan-kesalahan yang mungkin timbul didalam laporan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya semata-mata. —

Padang,
1 Januari 1976

HENDRA ESMARA

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	vi
Daftar Grafik	x
Pendahuluan	2
1 Konklusi dan Rekomendasi	8
2 Metode Pengukuran Kepingcangan Pembagian Pendapatan	21
3 Sumber Data	58
4 Perkembangan Pembagian Pendapatan	97
5 Perkiraan Garis Kemelaratan	150
6 Faktor Penyebab Kepingcangan Pembagian Pendapatan dan Kemelaratan	205
7 Kebijakan Pembangunan	242

DAFTAR TABEL

Tabel :

2.1.	Patchar Gario Kemelaratan di Amerika Serikat	55
4.1.	Perkiraan Gini Ratio di Indonesia	99
4.2.	Pembagian Pengeluaran pada Berbagai Kelompok Penduduk di Indonesia	101
4.3.	Perkiraan Gini Ratio pada Kota-Kota di Indonesia	104
4.4.	Pembagian Pendapatan per Kapita di daerah Kota dan Pedesaan di Indonesia	106
4.5.	Pembagian Pendapatan per Kapita di daerah Jawa-Madura dan Luar Jawa 1969	107
4.6.	Kepincangan Pembagian Pendapatan Indonesia dan Beberapa Negara Asia Lainnya : Klasifikasi Bank Dunia	109
4.7.	Kepincangan Pembagian Pendapatan Indonesia dan Beberapa Negara Asia Lainnya : Gini Ratio	110
4.8.	Kepincangan Pembagian Pendapatan Keluarga pada Beberapa Kota di Indonesia 1963/63-1973/74	111
4.9.	Presentase Pembagian Pendapatan Menurut Kelompok Penduduk Indonesia : Kota dan Pedesaan 1969	114
4.10.	Perkiraan Pendapatan per Kapita Menurut Tingkat Pendapatan di Indonesia 1969 (Dalam Rp)	121
4.11.	Presentase Kenaikan Pendapatan per Kapita Menurut Tingkat Pendapatan 1969 (Dalam %)	122
4.12.	Presentase Pembagian Pendapatan Menurut Kelompok Penduduk : Jawa-Madura, Luar Jawa dan Indonesia 1969	128
4.13.	Perkembangan Kepincangan Pembagian Pendapatan per-Kapita di Indonesia 1963/64-1969	133 ✓
4.14.	Perkembangan Pembagian Pendapatan per Kapita Menurut Kelompok Penduduk di Indonesia 1963/64-1969	134 ✓
4.15.	Laju Pertumbuhan Pendapatan di Jawa-Madura 1967-1969	135 ✓
4.16.	Perkembangan Kepincangan Pembagian Pendapatan Rumah Tangga di Indonesia 1963/64-1967	140 ✓
4.17.	Perkembangan Pembagian Pendapatan Menurut Kelompok Rumah Tangga di Indonesia 1963/64-1967	140 ✓
4.18.	Perkembangan Kepincangan Pembagian Pendapatan Rumah Tangga pada Beberapa Kota di Jawa 1957 - 1970	143
4.19.	Perkembangan Pembagian Pendapatan Rumah Tangga Menurut Kelompok Rumah Tangga pada Beberapa Kota di Indonesia 1957-1970	144

5.1.	Perubahan Penduduk yang Tergeletak dibawah Garis Kemelaratan	154
5.2.	Komposisi Pengeluaran Penduduk Indonesia 1969/70	156
5.3.	Jumlah Penduduk Indonesia 1971	158
5.4.	Rate-Rate Konsumsi Beras per Kapita per Minggu 1969/70	159
5.5.	Presentase dan Jumlah Penduduk dibawah Garis Kemelaratan 1969/70 (I) : Konsumsi Beras per Kapita	161
5.6.	Harga 5 Bahan Pokok di Jakarta (Desember 1969)	163
5.7.	Rata-Rata Pengeluaran Untuk 9 Bahan Pokok per Kapita per Bulan 1969/70	163
5.8.	Perbandingan Konsumsi 9 Bahan Pokok Antara Pengeluaran Tertinggi dan Terendah	165
5.9.	Presentase dan Jumlah Penduduk dibawah Garis Kemelaratan 1969/70 (II) : 9 Bahan Pokok	166
5.10.	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita per Bulan 1969/70	167
5.11.	Presentase dan Jumlah Penduduk dibawah Garis Kemelaratan 1969/70 (III) : Pengeluaran per Kapita	168
5.12.	Rata-Rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita per Hari 1969/70	170
5.13.	Presentase dan Jumlah Penduduk dibawah Garis Kemelaratan 1969/70 (IV) : Kalori per Kapita per Hari	171
5.14.	Presentase dan Jumlah Penduduk dibawah Garis Kemelaratan 1969/70 (IV) : Protein per Kapita per Hari	172
5.15.	Presentase dan Jumlah Penduduk dibawah Garis Kemelaratan Menurut 4 Alternatif dan 7 Penyakit 1969/70	174
5.16.	Wajah Kemelaratan Indonesia 1964/65	176
5.17.	Belanja Indikator Kemelaratan di Jakarta Raya, Medan dan Ujung Pandang 1968/69	179
5.18.	Presentase Jumlah Keluarga Melayat Menurut Kelompok Pendapatan di Jakarta Raya, Medan dan Ujung Pandang 1968/69	180
5.19.	Wajah Kemelaratan di Jakarta Raya, Medan dan Ujung Pandang : Faktor-Faktor Tenaga Kerja 1968/69	181
5.20.	Wajah Kemelaratan di Jakarta Raya, Medan dan Ujung Pandang : Faktor-Faktor Demografi 1968/69	182
5.21.	Wajah Kemelaratan di Jakarta Raya, Medan dan Ujung Pandang : Faktor-Faktor Struktur Ekonomi 1968/69	184
5.22.	Pembahasan Presentase Penduduk dibawah Garis Kemelaratan di Indonesia 1964/65-1969	185
5.23.	Perkembangan Presentase Penduduk dibawah Garis Kemelaratan di Jawa-Madura 1965/66-1969/70	187

5.24.	Garis Kemelaratan : Rata-Rata Konsumsi Beras per Kapita per Tahun di Jawa-Madura 1963/64-1969/70	189 ✓
5.25.	Perbandingan Perkiraan Presentase Penduduk Diba- wah Garis Kemelaratan : Konsep Rata-Rata dan Ke- butuhan Minimum dengan Konsumsi Beras per Kapita Selaku Garis Kemelaratan	190
5.26.	Perbandingan Perkiraan Presentase Penduduk Diba- wah Garis Kemelaratan di Indonesia 1964/65-1969/ 70 : Konsep Rata-Rata dan Kebutuhan Minimum de- ngan Kalori Protein per Kapita Selaku Garis Ke- melaratan	193 ✓
5.27.	Perkembangan Konsumsi per Kapita Bahan Makanan Po- kok di Indonesia 1963/64-1969/70	195 ✓
5.28.	Perkembangan Konsumsi per Kapita per Tahun Bahan Makanan Pokok di Jawa-Madura 1961-1972/73	196 ✓
5.29.	Perkembangan Konsumsi per Kapita per Tahun Bahan Makanan Pokok di Luar Jawa 1964/65-1972/73	198
5.30.	Perkembangan Konsumsi per Kapita per Tahun Bahan Makanan Pokok di Jakarta Raya 1968-1968/69	199
5.31.	Tingkat Gizi per Kapita per Hari di Indonesia 1964/65-1972/73	200 ✓
5.32.	Tingkat Gizi per Kapita per Hari di Jawa-Madura dan Luar Jawa	202 ✓
6.1.	Faktor-Penyebab Kepincangan Pembagian Pendapatan Rumah Tangga di Indonesia 1964/65	210 ✓
6.2.	Pengaruh Berbagai Faktor Terhadap Kepincangan Pen- bagian Pendapatan Keluarga di Indonesia 1964/65	212
6.3.	Kepincangan Pembagian Pendapatan Rumah Tangga Menu- rut 12 Daerah Statistik di Indonesia 1964/65	213
6.4.	Presentase Keluarga, Orang yang Bekerja, dan Penda- patan per Bulan di Jakarta Raya, Medan dan Ujung Pandang : Faktor-Faktor Tenaga Kerja 1968/69	215
6.5.	Presentase Keluarga, Orang Yang Bekerja, dan Penda- patan per Bulan di Jakarta Raya, Medan dan Ujung Pandang : Faktor-Faktor Demografi 1968/69	217
6.6.	Presentase Keluarga, Orang Yang Bekerja, dan Penda- patan per Bulan di Jakarta Raya, Medan dan Ujung Pandang : Faktor-Faktor Struktur Ekonomi 1968/69	218
6.7.	Variance Antar Kelompok Dalam Pembagian Pendapatan di Jakarta Raya, Medan dan Ujung Pandang 1968/69	219
6.8.	Pengaruh Berbagai Faktor Terhadap Kepincangan Penba- gian Pendapatan di Jakarta Raya, Medan dan Ujung Pandang, 1968/69	220
6.9.	Rata-Rata Pendapatan dan Penerimaan Bulanan Keluar- ga Menurut Sumbernya di Jakarta, Medan dan Ujung Pandang 1968/69	222

	ix.	
6.10.	Tingkat dan Indeks Kemelaratan di Jakarta Raya, Medan dan Ujung Pandang : Faktor-Faktor Tenaga Kerja 1968/69	224
6.11.	Tingkat dan Indeks Kemelaratan di Jakarta Raya, Medan dan Ujung Pandang : Faktor-Faktor Demografi 1968/69	228
6.12.	Tingkat dan Indeks Kemelaratan di Jakarta Raya, Medan dan Ujung Pandang : Faktor-Faktor Struktur Ekonomi 1968/69	234
6.13.	Koefisien Penyebab Kemelaratan di Jakarta Raya, Medan dan Ujung Pandang 1968/69	236
6.14.	Perbandingan Rangking Faktor-Faktor Penyebab Kepingangan Pembagian Pendapatan dan Pengurangan Kemelaratan di Jakarta Raya, Medan dan Ujung Pandang 1968/69	238
7.1.	Celah Geris Kemelaratan : Kekurangan Beras Bagi Penduduk Melarat 1969/70	243 ✓
7.2.	Celah Kemelaratan : Kekurangan Kalori dan Protein Bagi Penduduk Melarat per Hari 1969/70.	244 ✓
7.3.	Perkiraan Harga Kalori dan Protein di Jawa Madura dan Luar Jawa Menurut Daerah Kota dan Pedesaan 1969/70	245
7.4.	Biaya Celah Kemelaratan Menurut 4 Alternatif di Indonesia 1969/70	246
7.5.	Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Republik Indonesia 1969/70	247
7.6.	Perbandingan Biaya Celah Kemelaratan dengan Produk Domestik Bruto dan Penerimaan Pemerintah 1969/70	248
7.7.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kegiatan Didaerah Kota dan Pedesaan di Indonesia 1971	249
7.8.	Tingkat Partisipasi dan Tingkat Kesempatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Didaerah Kota dan Pedesaan di Indonesia 1971	250
7.9.	Angkatan Kerja Menurut Status Didaerah Kota dan Pedesaan di Indonesia 1971	251
7.10.	Indeks Buruh Didaerah Kota dan Pedesaan di Indonesia 1971	252
7.11.	Pekerja Keluarga dan Penduduk Yang Mencari Pekerjaan didaerah Kota dan Pedesaan di Indonesia 1971	253
7.12.	Jumlah Penduduk Yang Bekerja dan Mencari Pekerjaan Menurut Pendidikan Didaerah Kota dan Pedesaan di Indonesia 1971	254

DAFTAR GRAFIKGrafik :

2.1.	Kurve Pareto	33
2.2.	Kurve Gini	37
2.3.	Kurve Lorenz	40
2.4.	Kurve Lorenz berdasarkan quantities	42
3.1.	Periode Pengumpulan Data	62
4.1.	Pembagian Pendapatan per Kapita Di Daerah Kota dan Pedesaan di Indonesia 1969	112
4.2.	Pembagian Pendapatan per Kapita di Daerah Kota dan Pedesaan di Indonesia 1969	115
4.3.	Pembagian Pendapatan per Kapita di Daerah Kota dan Pedesaan di Indonesia - Kurve Pareto	117
4.4.	Pembagian Pendapatan per Kapita di Daerah Kota dan Pedesaan di Jawa-Madura 1969	118
4.5.	Pembagian Pendapatan per Kapita di Daerah Kota dan Pedesaan di Luar Jawa 1969	120
4.6.	Pembagian Pendapatan per Kapita di Jawa-Madura dan Luar Jawa 1969	123
4.7.	Pembagian Pendapatan per Kapita di Indonesia 1969	125
4.8.	Pembagian Pendapatan per Kapita di Jawa dan Luar Jawa 1969	126
4.9.	Perbandingan Pembagian Pendapatan Rumah Tangga dan Individu di Jawa-Madura 1967	129
4.10.	Perkembangan Pembagian Pendapatan Perseorangan di Indonesia 1964/65-1969	130
4.11.	Perkembangan Pembagian Pendapatan Perseorangan di Jawa-Madura 1963/64-1969	132
4.12.	Laaju Pertumbuhan Tahunan Pendapatan Perseorangan di Jawa-Madura 1967-1969	137
4.13.	Perkembangan Pembagian Pendapatan Rumah Tangga di Jawa Madura 1963/64-1964/65	139

4.14.	Perkembangan Pembagian Pendapatan Rumah Tangga di Jakarta 1967-1970	142
4.15.	Gini Ratio dan Pendapatan per Kapita di Indonesia 1964/65-1968/69	147
6.1.	Tingkat dan Indeks Kemelaratan di Jakarta Raya : Faktor-Faktor Tenaga Kerja 1968/69	225
6.2.	Tingkat dan Indeks Kemelaratan di Jakarta Raya : Faktor-Faktor Demografi 1968/69	230
6.3.	Tingkat dan Indeks Kemelaratan di Jakarta Raya : Faktor-Faktor Struktur Ekonomi 1968/69	235



PERKIRAAN
PEMBAGIAN PENDAPATAN
DI INDONESIA
1925 - 1973/74



PENDAHULUAN

MASALAH pembagian pendapatan telah mendapat perhatian khusus dalam sidang MPR 1973 yang lalu. Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) dengan tegas mengemukakan bahwa :

"Pelaksanaan pembangunan disamping meningkatkan pendapatan nasional, sekaligus harus menjamin pembagian pendapatan yang merata bagi seluruh rakyat sesuai dengan rasa keadilan, dalam rangka diwujudkannyaa azas keadilan sosial sehingga disatu pihak pembangunan itu tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan produksi, melainkan sekaligus mencegah melebarjnya jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin dengan menumbuhkan azas hidup sederhana dan wajar ; bukan saja untuk mencapai masyarakat yang makmur, melainkan juga untuk mewujudkan masyarakat yang adil" 2/

Langkah-langkah koaroh meratakan pembagian pendapatan telah dimulai pada Repelita II, karena masalah ini pada dasarnya belum mendapat perhatian pada Repelita I 3/ Baik Garis-Garis Besar Haluan Negara maupun Repelita II merumuskan pengertian pembagian pendapatan ini dalam dua bagian 4/

Pertama, pembagian pendapatan yang lebih merata antar daerah. Ini menyangkut pengertian perlunya pembagian pendapatan nasional yang lebih merata pada daerah-daerah propinsi di Indonesia. Perbedaan tingkat pendapatan per kapita regional janganlah hendaknya terlalu menyolok antara satu daerah dengan daerah lainnya.

Kedua, pembagian pendapatan masyarakat. Setiap terdapatnya kesukisan pendapatan nasional Indonesia, hendaknya dapat pula dibagi secara lebih merata dikalangan anggota masyarakat. Dalam hal ini perhatian harus ditujukan pada kelompok-kelompok masyarakat yang memperoleh pendapatan yang rendah.

1/ Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia No. IV/MPR/1973 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara, Bab III, Paragraf B, ayat 5.

2/ Departemen Penerangan R.I., Rencana Pembangunan Lima Tahun Kedua 1974/75-1978/79, Jakarta, 1974, p. 19.

3/ Keterangan MPR-KI., op cit., pp. 81-82.

Pendapatan Regional

Sejak tahun 1969 usaha-usaha untuk melaksanakan penelitian pendapatan regional telah dilakukan oleh berbagai universitas sehingga akhirnya berhasil membentuk Kelompok Penelitian Pendapatan Regional ^{4/}. Namun demikian usaha-usaha yang dilakukan secara terpisah oleh masing-masing daerah ternyata menimbulkan berbagai-bagai ketidak serasian di dalam perhitungan pendapatan regional tersebut, baik perbedaan metode perhitungan maupun ketidak sempurnaan data telah menyebabkan hasil-hasil perhitungan yang diperoleh kurang dapat dipergunakan selaku dasar pengambil kebijakan pembangunan daerah. ^{5/}

Disamping melakukan perhitungan secara langsung ^{6/}, perkiraan pendapatan regional dapat juga dilakukan dengan mempergunakan metode alokasi. Ini berarti pendapatan nasional Indonesia dibagi keseluruhan daerah propinsi dengan mempergunakan berbagai-bagai alokator. Dengan jalan seperti ini dapatlah diketahui sumber produksi barang dan jasa berdasarkan daerah asal sehingga terbentuknya pendapatan nasional.

Metode alokasi ini kemudian dipergunakan oleh Kelompok Penelitian Pendapatan Regional. Laporan yang disusun berdasarkan hasil penelitian ini, Perhitungan Pendapatan Regional di Indonesia 1968-1972 ^{7/}, merupakan pula himpunan data yang paling lengkap sampai saat ini mengenai daerah-daerah propinsi di Indonesia.

Sebagaimana juga halnya dengan Gunnets, Williamson ^{8/} didalam penelitiannya mengenai penyangkutan daerah pada beberapa negara menggunakan

^{4/} Alex Kerr, "Regional Income Estimation in Indonesia: Historical Development", Ekonomi dan Keuangan Indonesia, (September 1973), Vol. XXI, No. 3, pp. 216-224.

^{5/} Hendra Esmara, "Perhitungan Pendapatan Regional di Indonesia", Kertas Kerja pada Sidang Pleno ISEI, Jakarta, 1972. Perhatikan juga H.J. Arndt, "Regional Income Estimates", Bulletin of Indonesian Economic Studies (November 1973), Vol. IX, No. 3, pp. 87-102.

^{6/} Perhatikan perkiraan pendapatan regional dengan mempergunakan metode langsung dalam Alex Kerr dan Hendra Esmara, "Regional Income Research in Indonesia: Concepts and Methodologies", Ekonomi dan Keuangan Indonesia (Desember 1973), No. 4.

^{7/} J.S. Williamson, "Regional Inequality and the Process of National Development: A Description of the Pitfalls", Economic Development and Cultural Change, Vol. 13 (1965), pp. 3-45, reprinted in L. H. Friedman (Ed.), Regional Analysis, Penguin Books, London, 1968.

^{8/} Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1974 (tiga jilid).

pula bahwa pada saat-saat permulaan pembangunan, perbedaan kepincangan pendapatan antar daerah akan semakin membesar dan baru kemudian mengalami pengecilan.

Dengan mempergunakan data-data metode alokasi Kelompok Penelitian Pendapatan Regional, Hendra Esmara ^{9/} mengambil kesimpulan bahwa disparitas antar daerah di Indonesia dalam periode 1968-1972 telah semakin membesar. Ini ternyata sesuai pula dengan hipotesa yang dikemukakan oleh Williamson.

Pendapatan Masyarakat

Dalam hal ini pendapatan masyarakat diartikan sebagai pendapatan keluarga atau individu. Namun demikian para ahli berpendapat bahwa perkiraan pembagian pendapatan lebih tepat diukur dengan mempergunakan unit keluarga dari pada unit individu. ^{10/}

Keterangan-keterangan mengenai struktur pembagian pendapatan antar keluarga sangat minim sekali. Bab 3 akan membahas sumber-sumber data yang tersedia untuk membahas kepincangan pembagian pendapatan tersebut. Namun demikian dapatlah dikatakan bahwa kondisi pembagian pendapatan di Indonesia masih belum diketahui sama sekali. Sehingga belum dapat diperkirakan secara pasti berapa persen rakyat Indonesia yang masih hidup di bawah tingkat minimum. ^{11/}

Pembagian pendapatan masyarakat ini biasanya diperoleh dari data-data Survey Biaya Hidup atau Survey Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga. Di Indonesia survey yang semacam ini telah dilakukan untuk pertama kalinya dalam tahun 1925/26 dan sampai pada saat pecahnya Perang Dunia II telah dilakukan sebanyak kali. Setelah kemerdekaan telah dilaksanakan pula beberapa kali survey dan terakhir tahun 1970/71. Sebagian besar dari pelaksanaan survey ini dilaksanakan oleh Biro Pusat Statistik, Jakarta.

^{9/} Hendra Esmara, "Regional Income Disparity in Indonesia", Kertas Karya pada Seminar on Income Distribution, Employment and Economic Development in Southeast and East Asia, Tokyo, Desember 1974.

^{10/} Simon Kuznets, "Quantitative Aspects of the Economic Growth of Nations: VIII Distribution of Income by Size", Economic Development and Cultural Change (Januari 1963), Vol. XI, No. 2, Part II, pp. 3-8.

^{11/} Perhatikan Bab 1, p.8.

Laporan ini akan mencoba memperkirakan pembagian pendapatan di Indonesia dengan menggunakan data-data hasil survey tersebut. Disamping itu, akan diteliti pula berbagai perkiraan yang pernah dilakukan baik oleh sarjana-sarjana dalam negeri maupun oleh sarjana-sarjana luar negeri.

TUJUAN DAN RUANG LINGKUP PENELITIAN

Laporan ini akan membahas pembaharuan masalah pembagian pendapatan pada aspek pembagian pendapatan masyarakat. Ini berarti tidak akan disinggung masalah pembagian pendapatan antar daerah, atau pendapatan regional masing-masing daerah. Sebagaimana dikemukakan oleh GBHN, salah satu tujuan pembangunan adalah meratakan pembagian pendapatan dikalangan anggota-anggota masyarakat disamping usaha-usaha menaikkan pendapatan itu sendiri. Sehingga dengan demikian perlu diketahui keadaan pembagian pendapatan dewasa ini.

Para ahli Perserikatan Bangsa-Bangsa merumuskan pula tujuan perkiraan pembagian pendapatan sebagai berikut : 12/

(1) Menilai dan merumuskan kebijaksanaan yang berhubungan dengan kemakmuran ekonomi rakyat.

(2) Merumuskan kebijaksanaan pendapatan dan fiskal, dan menilai disamping merencanakan pembangunan ekonomi dan sosial.

Sementara itu ECAFE (sekarang ESCAP) didalam membahas masalah pengumpulan data-data statistik mengenai pembagian pendapatan merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut : 13/

(1) Menilai tingkat kemakmuran berbagai kelompok sosio-ekonomi rakyat.

(2) Merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan pendapatan, fiskal, lapangan kerja, harga, dan lain-lain disamping penyusunan program-program pembangunan sedemikian rupa sehingga memajukan kemakmuran berbagai golongan masyarakat atas dasar tujuan dan prioritas didalam perencanaan pembangunan ekonomi dan sosial negara-negara yang bersangkutan.

12/ United Nations, Economic and Social Council, Statistics of the Distribution of Income, Consumption and Wealth : Report of the Expert Group on Statistics of the Distribution of Income, Consumption and Accumulation (Document No. E/CH.3/426).

13/ Economic Commission for Asia and the Far East, A Simplified Adaptation of the System of Statistics on the Distribution of Income, Consumption and Accumulation for the Developing Countries (Document No. ASTAT/WCDI/3).

... dan ...

... dan ...

... dan ...

... ..

... dan ...

... dan ...

... dan ...

ini. Pemilihan terhadap ukuran-ukuran yang akan dipergunakan sangat tergantung pula dari data-data yang tersedia. Disamping berbagai ukuran tersebut, akan dipergunakan pula beberapa macam grafik untuk memperjelas proses perkembangan pembagian pendapatan di Indonesia.

Perkembangan pembagian pendapatan secara relatif akan diikuti pula oleh perkembangan pembagian pendapatan secara absolut. Kedua pendekatan ini biasanya disebut juga dengan istilah pendekatan kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut. Dalam hal ini akan diperkirakan pula batas kemiskinan atau batas tingkat hidup yang layak bagi rakyat Indonesia.

Faktor-faktor penyebab dari ketimpangan pembagian pendapatan relatif maupun absolut perlu ditinjau secara mendalam. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab ketimpangan pembagian pendapatan tersebut, akan dapat pula dirumuskan kebijaksanaan yang harus ditempuh di masa yang akan datang. Dalam bagian ini akan diteliti pengaruh berbagai faktor sosial ekonomi terhadap tingkat pendapatan seperti misalnya, umur, jenis kelamin, lapangan pekerjaan, pendidikan, dan sebagainya.

Laporan ini akan diakhiri dengan membahas berbagai alternatif kebijaksanaan yang mungkin dapat dilaksanakan di Indonesia berdasarkan perkiraan pembagian pendapatan relatif dan absolut. Dalam rangka ini perlu dipercepat proses pengecilan ketimpangan pembagian pendapatan dan pengurangan tingkat kemiskinan di Indonesia.

—•••—